

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **1. Pratama, et al. (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang diukur menggunakan ISR pada bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia selama kurun waktu 2013-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan ISR variabel dependen serta profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional, *leverage* sebagai variabel independen serta komisaris independen sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh 44 laporan keuangan dari 11 bank umum syariah selama 4 tahun. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji asumsi klasik untuk melihat kelayakan data dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi langsung dan regresi moderating. Berdasarkan model *Islamic Social Reporting (ISR)* maka

digunakan metode skoring dimana setiap item yang diungkapkan dalam *annual report* akan diberi angka 1 dan apabila tidak diungkapkan maka akan diberi nilai 0.. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, et al., 2018) menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional, dan *leverage* yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan untuk uji moderasi hanya profitabilitas, kepemilikan institusional dan *leverage* yang dimoderasi oleh komisaris independen dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas dan *leverage*.
- b. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu analisis regresi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu meneliti variabel independen ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional, sedangkan penelitian sekarang meneliti kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris.
- b. Perbedaan periode data yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan *annual report* periode 2013-2016, penelitian sekarang menggunakan *annual report* 2013-2017.
- c. Perbedaan sampel yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah bank umum syariah sedangkan pada penelitian

sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## 2. Fajrin & Wahasusmiah (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat pengungkapan ISR sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan, sikap wajib pajak, *leverage*, serta ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* sehingga menghasilkan 21 perusahaan syariah yang akan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji-F dan uji-t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin & Wahasusmiah, 2017) adalah ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu kinerja lingkungan.
- b. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan periode data yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan *annual report* periode 2014-2015, penelitian sekarang menggunakan *annual report* periode 2013-2017.
- b. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel tipe industri, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris.

**3. Sulistyawati & Yuliani (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan, sikap wajib pajak, *leverage*, serta ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria : (1) Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI periode 2012-2014; (2) Perusahaan pada ISSI yang mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Penelitian ini akan menguji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), dan uji hipotesis (uji-F, uji koefisien

determinansi). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati & Yuliani, 2017) adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, sementara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.
- b. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan periode data yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan *annual report* periode 2012-2014, penelitian sekarang menggunakan *annual report* periode 2013-2017.
- b. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel sikap wajib pajak sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel kinerja lingkungan.

#### **4. Hidayah & Wulandari (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen serta profitabilitas,

proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebagai variabel independen. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor pertanian yang melakukan pengungkapan ISR dan konsisten di ISSI di tahun 2012-2015. Sampelnya adalah 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Penelitian ini akan menguji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), dan uji hipotesis (uji koefisien determinansi, uji-F, uji t). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Wulandari, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sebagian menunjukkan bahwa profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Pelaporan Sosial Islam.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen, penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan umur perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris.

- b. Perbedaan periode data yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan *annual report* 2012-2015, penelitian sekarang menggunakan *annual report* periode 2013-2017.

#### 5. Kurniawati & Yaya (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai dampak dari ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar di DES. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen serta ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel akhir adalah 31 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Penelitian ini akan melakukan uji asumsi klasik, uji koefisien determinansi, uji-F dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Yaya, 2017) menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES. Sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kinerja lingkungan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu penelitian terdahulu meneliti variabel independensi dewan komisaris dan komite audit, sedangkan penelitian sekarang meneliti variabel *leverage*.
- b. Perbedaan sampel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### **6. Siddi, et al. (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2013-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel akhir adalah 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dan metode analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini akan melakukan uji asumsi klasik, uji koefisien determinansi, uji-F dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siddi, et al.,



2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan profitabilitas, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan kinerja lingkungan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *leverage* dan ukuran dewan komisaris.
- b. Perbedaan periode penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- c. Perbedaan kriteria pengambilan sampel yaitu penelitian terdahulu hanya menggunakan perusahaan yang menghasilkan laba sedangkan penelitian sekarang tidak.

#### 7. **Rimayanti & Jubaedah (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, *return on assets* dan *current ratio* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen serta pengaruh kinerja lingkungan, *return on assets* dan *current ratio* sebagai variabel independen.

Sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) yang menggunakan mata uang rupiah periode 2013-2016, dan mengikuti kegiatan PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) selama tahun pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Selanjutnya perbedaan tingkat pengungkapan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif yakni uji beda *Independet sample t-test*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rimayanti & Jubaedah, 2017) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan *return on assets* berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel yaitu penelitian sekarang tidak menggunakan *return on assets* dan *current ratio* sebagai variabelnya.
- b. Perbedaan periode data yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan *annual report* 2013-2016, penelitian sekarang menggunakan *annual report* periode 2013-2017.

## 8. Ramadhan (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat 185 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Asumsi Klasik untuk menguji penyimpangan data bias. Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Statistik F dan Uji Statistik digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* Perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia. Selain itu, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* Perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan periode penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *leverage*, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris.

#### 9. Masyitah (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksi dalam kepemilikan manajemen, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan sosial dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen serta kepemilikan manajemen, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat 77 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 16.0. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi simultan (uji F). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masyitah, 2016) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, karakteristik perusahaan (kepemilikan manajemen, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* Perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan sampel yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajemen dan likuiditas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris.

#### 10. Novrizal & Fitri (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan CSR sebagai variabel dependen serta profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup, dan ukuran perusahaan

sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji-F, dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novrizal & Fitri, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu, kinerja lingkungan hidup dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan kinerja lingkungan hidup.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan sampel yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel jenis industri dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *leverage* dan ukuran dewan komisaris.

#### 11. Verawaty, et al. (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan ISR sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan *leverage* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji koefisien determinasi, uji-F, dan uji-t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Verawaty, et al., 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, kinerja lingkungan, dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan sampel yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sedangkan penelitian

sekarang hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran dewan komisaris.

## 12. Asmara & Safira (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan ISR sebagai variabel dependen serta kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan didapat 26 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik deksriptif, uji asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan dan uji signifikansi individual). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asmara & Safira, 2016) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.



Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan sampel yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran dewan komisaris.

### 13. **Anggraini & Wulan (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor *financial* dan *non financial* yang dianggap dapat berpengaruh dalam tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan bahan observasi pengungkapan laporan tahunan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan ISR sebagai variabel dependen serta *size*, profitabilitas, *leverage*, jenis industri, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen. Sampel dipilih

menggunakan metode *purposive sampling* dan didapat 16 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda, uji R<sup>2</sup>, uji signifikan simultan (Uji F), dan signifikan parsial (Uji t). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Wulan, 2015) menunjukkan bahwa *size*, profitabilitas, *leverage*, jenis industri, dan ukuran dewan komisaris terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social Reporting* (ISR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan sampel yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel *size* dan jenis industri, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel kinerja lingkungan hidup.

#### 14. Rosiana, et al. (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan pelaporan sosial pada Bank Syariah Islam di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah minat *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan, leverage, dan *islamic governance score* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 10 bank syariah yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Ditentukan 3 kriteria dalam pengambilan sampel, yaitu Bank Syari'ah yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan selama tiga tahun (2010-2013), Bank Syari'ah yang termasuk dalam Bank Umum Syari'ah di Indonesia, dan Bank Syari'ah yang melaporkan ISR pada laporan tahunan yang dimuat di *website* perusahaan atau BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas (uji kolmogorov-smirnov), uji autokorelasi, uji *goodness of fit* (uji kelayakan model/uji-F, uji koefisiensi determinansi/ $R^2$ ), dan uji hipotesis (regresi linier berganda, uji-t). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana, et al., 2015) adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *size* yang diukur dengan total asset terhadap pengungkapan ISR, tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* terhadap pengungkapan ISR, tidak terdapat pengaruh *leverage* yang diukur dengan rasio kewajiban terhadap ekuitas, dan IGS tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang, dimana peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan IGS.
- b. Perbedaan sampel yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah bank syariah sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### **15. Khasanah & Yulianto (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *investment account holders*, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dan kepatuhan syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat pengungkapan ISR sebagai variabel dependen serta *investment account holders*, tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, dan kepatuhan syariah sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 8 Bank Syariah yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Unit analisis dalam penelitian berjumlah 32 laporan tahunan

yang terdiri dari empat periode pengamatan yaitu 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mencari nilai rata-ratanya, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Selain itu dilakukan juga analisis inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), uji koefisiensi determinansi/ $R^2$ , dan uji hipotesis (analisis linear berganda, uji-t). Hasil penelitian yang dilakukan (Khasanah & Yulianto, 2015) adalah *investment account holder* dan kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada variabel yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu terdapat variabel *investment account holders*, tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, dan kepatuhan syariah sebagai variabel independen namun di penelitian sekarang tidak ada.
- b. Perbedaan sampel yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah bank syariah sedangkan pada penelitian sekarang

sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### **16. Rama & Meliawati (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh sejumlah variabel yaitu ukuran bank, umur bank, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari periode 2010 sampai 2012. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2012 sebagai variabel dependen serta ukuran bank syariah, umur bank syariah, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 8 Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, lalu mengkodekan pengungkapan ISR ke dalam *coding sheet*, dan memberikan nilai skoring pada indeks ISR. Setelah itu dilakukan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas). Hasil penelitian yang dilakukan (Rama & Meliawati, 2014) adalah variabel ukuran bank yang diprosikan oleh total assets berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel umur bank, variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA), dan variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam teknik analisis data, yaitu menggunakan uji regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian sekarang tidak menggunakan variabel umur perusahaan.
- b. Perbedaan sampel yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah bank umum syariah sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### **17. Usmar (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan pelaporan sosial islami atau *Islamic Social Reporting* (ISR) dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai anggota atau konstituen dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), selanjutnya tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pengungkapan pelaporan sosial islami (ISR) terhadap koefisien respon laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan ISR variabel dependen serta ukuran perusahaan, tingkat laba, tipe perusahaan, jenis bank mitra, porsi kepemilikan saham publik, ukuran dewan komisaris, dan status perusahaan sebagai variabel independen.

Sampel yang digunakan adalah 134 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Usmar, 2014) adalah porsi kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan ISR sementara faktor-faktor lain yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap ISR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel ukuran dewan komisaris.
- b. Kesamaan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen tingkat laba, tipe perusahaan, jenis bank mitra, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, dan status perusahaan.

#### **18. Trisnawati (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan CSR sebagai variabel dependen serta ukuran



perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 7 bank konvensional dan 5 bank syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *content analysis* terhadap pengungkapan CSR lalu dilakukan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, 2014) adalah hanya ukuran perusahaan yang terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.
- b. Perbedaan sampel yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel perbankan sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

### 19. Putri & Yuyetta (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan Syariah sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan surat berharga syariah sebagai variabel independen. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2011-2012. Sampel yang digunakan adalah 142 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria menerbitkan *annual report* tahun 2011-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Yuyetta, 2014) adalah ukuran perusahaan, tipe industri, dan surat berharga syariah terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu variabel profitabilitas.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Kesamaan sampel yang digunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen tipe industri, ukuran perusahaan dan surat berharga syariah.
- b. Perbedaan periode data yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan *annual report* periode 2011-2012 penelitian sekarang menggunakan *annual report* periode 2013-2017.

#### **20. Widiawati & Raharja (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2009-2011 dalam mengungkapkan ISR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan ISR sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan jenis bank mitra sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 117 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Selain itu dilakukan juga uji statistik deskriptif, uji heterokedastisitas, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh (Widiawati & Raharja, 2012) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan jenis bank mitra berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian yang sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen tipe industri, ukuran perusahaan dan jenis bank mitra.
- b. Perbedaan sampel yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berikut adalah rangkuman matriks dari penelitian terdahulu. Tabel yang disajikan hanya variabel yang diukur. Tabel lengkap dapat dilihat di lampiran.

Tabel 2.1  
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Profitabilitas	Leverage	Kinerja Lingkungan	Ukuran Dewan Komisaris
1	Pratama, et al. (2018)	B	B		
2	Fajrin & Wahasusmiah (2017)			B	
3	Sulistiyawati & Yuliani (2017)	TB	TB		B+
4	Hidayah & Wulandari (2017)	B			
5	Kurniawati & Yaya (2017)	B		B	B
6	Siddi, et al. (2017)	TB		TB	
7	Rimayanti & Jubaedah (2017)			B	
8	Ramadhan (2017)	B			
9	Masyitah (2016)	B	B		
10	Novrizal & Fitri (2016)	TB		B	
11	Verawaty, et al. (2016)	TB	TB	TB	
12	Asmara & Safira (2016)	TB	TB	B	
13	Anggraini & Wulan (2015)	B	B		B
14	Rosiana, et al. (2015)	TB	TB		
15	Khasanah & Yulianto (2015)				
16	Rama & Meliawati (2014)	B	B		
17	Usmar (2014)	B			
18	Trisnawati (2014)	TB	TB		TB
18	Putri & Yuyetta (2014)	TB			
20	Widiawati & Raharja (2012)	B			

Sumber : Lampiran 1, hal 113, 2018

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang mendasari pengungkapan ISR. Teori Legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara struktur *good corporate governance*. Teori legitimasi pertama kali dicetuskan oleh Pattern pada tahun 1992. Pattern (1992) mendefinisikan teori legitimasi sebagai “*Legitimacy theory is analysed from a managerial perspective in that it focuses strategies managers may choose to remain legitimate*”.

Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan melakukan aktivitas ISR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Khasanah & Yulianto, 2015).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batasan-batasan dan norma masyarakat (Michellon & Parbonetti, 2010).

Teori legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi terhadap batasan-batasan berupa norma dan nilai-nilai sosial serta reaksinya sehingga mendorong organisasi agar berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan. Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan

tekanan dari lingkungan sekitar, seperti tekanan sosial, politik maupun ekonomi (Verawaty, et al., 2016).

Teori legitimasi dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR. Teori legitimasi dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa tanggung jawab perusahaan dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan pengakuan (legitimasi) masyarakat. Berarti apabila perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang (Khoirudin, 2013). Teori legitimasi berguna bagi perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas serta kinerjanya bisa diterima oleh masyarakat.

Seringkali terdapat perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakatnya yang disebut dengan *Legitimacy Gap*. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya. *Legitimacy Gap* menurut Lindawati & Puspita (2015) dapat terjadi karena tiga alasan :

- a. Ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.
- b. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah.
- c. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah ke arah yang berbeda, atau ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Ketika terjadi perbedaan antara kedua nilai tersebut, perusahaan perlu mengevaluasi nilai sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Dalam penelitian ini teori legitimasi mendukung hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan ISR. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya untuk mendapat legitimasi dari masyarakat.

### **2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (pemilik) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (agen). Teori keagenan pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Yang dimaksudkan dengan prinsipal di sini adalah investor atau pemegang saham sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah yang diperkerjakan atau manajemen perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi dengan agen (manajemen) yang bertugas untuk mengelola dan melakukan pengendalian terhadap dana tersebut (Pratama, et al., 2018). Pihak prinsipal sebagai pemberi kerja memiliki kepentingan untuk mendapat untung, sedangkan pihak agen bertanggung jawab untuk mengelola



perusahaan dan dapat mengambil keputusan bisnis untuk keberlangsungan perusahaan. Secara tidak langsung perbedaan kepentingan ini akan memicu adanya konflik kepentingan, karena adanya asimetri informasi. Asimetri ini dapat terjadi karena manajer sebagai pihak internal memiliki informasi lebih banyak dibanding prinsipal yang pihak eksternal.

Menurut Jensen & Meckling (1976) *agency cost* meliputi tiga hal sebagai berikut :

- a. *Monitoring Costs*  
Pengeluaran yang dibayar oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen.
- b. *Bonding Costs*  
Biaya yang justru ditanggung oleh manajemen (agen) untuk bisa mematuhi dan menetapkan mekanisme yang ingin menunjukkan bahwa agen telah berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal.
- c. *Residual Costs*  
Biaya yang berupa menurunnya kesejahteraan prinsipal sebagai akibat dari adanya perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

Teori agensi merupakan konsep yang mendasari praktik *corporate governance* dan fungsinya sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa pemegang saham akan menerima *return* atau dana yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Selain itu, pemegang saham atau pemilik perusahaan dapat yakin bahwa agen tidak akan melakukan kecurangan yang akan mensejahterahkan pihak agen dan *corporate governance* dapat meminimalkan biaya keagenan yang dikeluarkan oleh pemegang saham (Lindawati & Puspita, 2015).

Dalam penelitian ini teori keagenan mendukung hubungan positif antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR. Teori agensi menyatakan pembagian tugas antara pemilik saham dan manajemen. Dewan komisaris merupakan perwakilan para pemilik saham yang berperan menjadi pengawas kinerja perusahaan, termasuk di dalamnya kinerja sosial perusahaan. Dengan jumlah dewan komisaris yang memadai maka akan memaksimalkan kinerja suatu perusahaan (Krisna & Suhardianto, 2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan meningkatkan motivasi manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk meyakinkan investor. Selain itu manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Masyitah, 2016).

### **2.2.3 Islamic Social Reporting**

*Social Reporting* adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian (Khoirudin, 2013). *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Haniffa berpendapat bahwa banyak keterbatasan dalam pelaporan konvensional sehingga dibuat kerangka konseptual ISR yang berdasar ketentuan syariah. Dengan ISR ini dapat membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim, sekaligus membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban

terhadap Allah dan masyarakat. Selanjutnya ISR terus dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

Menurut Othman & Thani (2010) indeks ISR dikelompokkan menjadi 6 indikator pengungkapan yang terdiri dari beberapa item, yaitu :

a. Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Berkaitan dengan sumber dana pendanaan dan investasi yang bebas dari riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan serta kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah.

Tabel 2.2  
ITEM PENGUNGKAPAN ISR PENDANAAN DAN INVESTASI

No	Item ISR	Sumber
1	Aktivitas Riba	Othman, 2010
2	Gharar	Othman, 2010
3	Zakat	Othman, 2010
4	Keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i>	Othman, 2010
5	<i>Current Value Balance Sheet</i>	Othman, 2010
6	<i>Value Added Statements</i>	Othman, 2010

Sumber : (Fauziah & Jayanto, 2013)

b. Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Berkaitan dengan produk dan jasa, yaitu pengungkapan terhadap complain atau keluhan nasabah.

Tabel 2.3  
ITEM PENGUNGKAPAN ISR PRODUK DAN JASA

No	Item ISR	Sumber
1	Produk ramah lingkungan	Othman, 2010
2	Status halal atau syariah dalam produk	Othman, 2010
3	Kualitas dan keamanan produk	Othman, 2010
4	Keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	Othman, 2010

Sumber : (Fauziah & Jayanto, 2013)

c. Karyawan (*Employees*)

Tabel 2.4  
ITEM PENGUNGKAPAN ISR KARYAWAN

No	Item ISR	Sumber
1	Karakteristik pekerjaan	Othman, 2010
2	Pendidikan dan pelatihan	Othman, 2010
3	Kesempatan yang sama	Othman, 2010
4	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	Othman, 2010
5	Kesehatan dan keselamatan kerja	Othman, 2010
6	Lingkungan kerja	Othman, 2010
7	Perekrutan khusus	Othman, 2010
8	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	Othman, 2010
9	Karyawan muslim diijinkan beribadah di waktu shalat dan berpuasa di saat Ramadhan	Othman, 2010
10	Tempat ibadah yang memadai	Othman, 2010

Sumber : (Fauziah & Jayanto, 2013)

d. Masyarakat (*Community Involvement*)

Berkaitan dengan konsep tanggung jawab sosial.

Tabel 2.5  
ITEM PENGUNGKAPAN ISR MASYARAKAT

No	Item ISR	Sumber
1	<i>Shodaqoh/Donasi</i>	Othman, 2010
2	<i>Waqaf</i>	Othman, 2010
3	<i>Qard Hasan</i>	Othman, 2010
4	Zakat/sumbangan dari karyawan atau nasabah	Othman, 2010
5	Pendidikan	Othman, 2010
6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	Othman, 2010
7	Kegiatan kepemudaan	Othman, 2010
8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	Othman, 2010
9	Kepedulian terhadap anak yatim	Othman, 2010
10	Kegiatan sosial lainnya	Othman, 2010
11	Sponsor acara kesehatan	Othman, 2010

Sumber : (Fauziah & Jayanto, 2013)

e. Lingkungan Hidup (*Environment*)

Berkaitan dengan pengungkapan aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

Tabel 2.6  
ITEM PENGUNGKAPAN ISR LINGKUNGAN

No	Item ISR	Sumber
1	Konservasi lingkungan	Othman, 2010
2	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar/terancam punah	Othman, 2010
3	Polusi	Othman, 2010
4	Pendidikan mengenai lingkungan	Othman, 2010
5	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	Othman, 2010
6	Audit lingkungan	Othman, 2010
7	Kebijakan manajemen lingkungan	Othman, 2010

Sumber : (Fauziah & Jayanto, 2013)

f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tabel 2.7  
ITEM PENGUNGKAPAN ISR TATA KELOLA PERUSAHAAN

No	Item ISR	Sumber
1	Status kepatuhan terhadap syariah	Othman, 2010
2	Struktur kepemilikan saham	Othman, 2010
3	Struktur organisasi	Othman, 2010
4	Aktivitas terlarang (monopoli, menimbun bahan kebutuhan pokok, manipulasi harga)	Othman, 2010
5	Kebijakan anti korupsi	Othman, 2010

Sumber : (Fauziah & Jayanto, 2013)

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat

penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mawaddah, 2015). Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya (Maulida, et al., 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan profitabilitas adalah pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat keefektifan manajemen selama periode tertentu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014). Menurut (Sartono, 2010) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013, p. 304). Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

Beberapa jenis rasio profitabilitas dikemukakan oleh Harahap (2013: 304) sebagai berikut :

$$a. \text{ Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan sebesar besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$b. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata modal}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$c. \text{ Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset.

$$d. \text{ Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Untuk penelitian ini digunakan ROE dalam penentuan nilai profitabilitas perusahaan. *Return on equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Pratama, et al., 2018). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga modal perusahaan akan bertambah.

### 2.2.5 *Leverage*

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010). *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana perusahaan yang mempunyai beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan (Sulistyawati & Yuliani, 2017). Menurut Harahap (2013) *leverage* merupakan perbandingan antara kewajiban dengan aset, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas yang berasal dari pemegang saham, akan semakin tinggi tingkat *leverage* (Verawaty, et al., 2016). Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana perusahaan yang mempunyai beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan.

Rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Pratama, et al., 2018). Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2008: 306). Rasio *leverage* dapat diukur dengan DER (*debt to equity ratio*) yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan dihitung dengan perbandingan total utang dengan total ekuitas pemegang saham (Horne & Wachowicz, 2012).



Dalam penelitian (Ramadhani, 2015) membuktikan bahwa *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to equity* (DER) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sehingga Penelitian ini mengukur *leverage* dengan *proxy* DER. Informasi DER akan dapat digunakan oleh pihak eksternal, khususnya kreditur dan investor dalam mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.2.6 Kinerja Lingkungan

Badan Standar Nasional Indonesia (2005) mengatakan bahwa berbagai macam organisasi semakin meningkatkan kepedulian terhadap pencapaian dan penunjukan kinerja lingkungan yang baik melalui pengendalian dampak lingkungan yang terkait dengan kegiatan, produk dan jasa organisasi yang bersangkutan, konsisten dengan kebijakan dan tujuan lingkungan mereka. Hal tersebut dilaksanakan dalam konteks semakin ketatnya peraturan perundang-undangan, pengembangan kebijakan ekonomi dan perangkat lain yang mendorong perlindungan lingkungan. Selain itu juga untuk meningkatkan kepedulian pihak-pihak yang berkepentingan terhadap lingkungan.

Ketika perusahaan melakukan kegiatan operasinya, maka proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. Dampak yang mungkin ditimbulkan misalnya adalah pencemaran air, udara, dan kerusakan keanekaragaman hayati, ataupun pengurangan cadangan air tanah. Besarnya

kerusakan yang ditimbulkan dari kegiatan organisasi ini dan penanggulangan terhadap masalah tersebut dapat tercerminkan dari kinerja lingkungan perusahaan.

Menurut *International Organization for Standardization* (ISO) dalam ISO 14001 menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Rimayanti & Jubaedah, 2017). Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan hidup yang baik (Kurniawati & Yaya, 2017). Kinerja Lingkungan merupakan mekanisme suatu perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya terhadap *stakeholders* (Siddi, et al., 2017). Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil atau kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan.

Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan memberi skor untuk masing-masing warna peringkat yang diperoleh perusahaan, yaitu emas (sangat sangat baik) diberi skor 5; hijau (sangat baik) diberi skor 4, biru (baik) diberi skor 3, merah (buruk) diberi skor 2, dan hitam (sangat buruk) diberi skor 1. Skor PROPER ini diperoleh dari press PROPER yang diumumkan secara rutin oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 18 tahun 2010 pasal 6 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, kriteria pemberian skor masing-masing warna peringkat adalah sebagai berikut :

Tabel 2.8  
KRITERIA PERINGKAT PROPER

Peringkat Warna	Definisi
Emas	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i> ), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.
Biru	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
Hitam	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 18 Tahun 2010)

### 2.2.7 Ukuran Dewan Komisaris

Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 6 mendefinisikan dewan komisaris sebagai berikut :

“Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (Putri, 2013). Dewan komisaris merupakan wakil dari *shareholders* didalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas dengan fungsi melakukan pengawasan pengelolaan yang dilaksanakan oleh para manajemen (direksi) dan bertanggungjawab dalam penentuan apakah manajemen dalam memenuhi tanggung jawab mereka terhadap pengembangan dan penyelenggaraan pengendalian internal perusahaan (Mulyadi, 2002). Berdasarkan definisi di atas dewan komisaris dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris adalah bagian organ perseroan (seluruh anggota dewan komisaris) yang bertugas untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan pengendalian internal perusahaan.

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Karena komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para *stakeholdernya* (Ratnasari, 2011). Menurut (Sukandar & Rahardja, 2014) dewan komisaris bertugas

melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan.

Fungsi *service* menyatakan bahwa dewan (komisaris) dapat memberikan konsultasi dan nasihat manajemen (dan direksi). Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka akan mudah mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan efektif. Pada penelitian ini ukuran Dewan Komisaris diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan.

### **2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR**

Profitabilitas adalah pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat keefektikan manajemen selama periode tertentu. Berkembangnya kebutuhan terkait informasi tanggung jawab sosial dalam ekonomi islam juga turut menarik perhatian para investor terhadap lembaga keuangan syariah dimana hal ini juga menjelaskan peran dari teori agensi. Praktek

ISR erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Menurut teori agensi, manajemen memiliki kebebasan dan kemudahan untuk melakukan dan menyatakan program tanggung jawab sosial yang lebih luas kepada para pemegang saham, dengan keuntungan yang perusahaan dapatkan, biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat pengungkapan tanggung jawab sosial dapat ditanggung oleh perusahaan (Verawaty, et al., 2016). Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Selain itu semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan motivasi kepada manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas untuk meyakinkan investor akan meningkatkan kompensasi untuk manajemen, salah satunya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Kurniawati & Yaya, 2017). Terdapat 7 penelitian yang mendukung hipotesis ini, yaitu penelitian yang dilakukan (Pratama, et al., 2018), (Hidayah & Wulandari, 2017), (Kurniawati & Yaya, 2017), (Ramadhan, 2017), (Rama & Meliawati, 2014), (Usmar, 2014), dan (Widiawati & Raharja, 2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR.

### **2.2.9 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR**

*Leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana perusahaan yang mempunyai beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu

perusahaan dibiayai oleh hutang. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Masyitah, 2016). Manajemen perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari prinsipal sehingga perlu adanya upaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak *disclose* dengan tujuan memberikan keyakinan ke prinsipal bahwa manajemen perusahaan tidak melanggar kesepakatan yang ada. Seiring dengan teori agensi bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi diduga akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* lebih rendah untuk mengurangi asimetri informasi yang mungkin mengakibatkan menguatnya tekanan prinsipal terhadap perusahaan. Dengan diberikan *disclose* informasi seperti ISR diharapkan prinsipal dapat melihat hal tersebut sebagai jaminan atas *going concern* perusahaan sehingga haknya tetap terjamin dan tidak memberikan tekanan yang lebih besar ke perusahaan (Putri & Christiawan, 2014). Hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, et al., 2018) dan (Rama & Meliawati, 2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **2.2.10 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR**

Kinerja lingkungan adalah hasil atau kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan. Kinerja lingkungan dapat diukur melalui hasil penilaian pemerintah

kepada perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER menunjukkan hal yang positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial karena perusahaan menganggap bahwa hal tersebut dapat menarik pelaku pasar dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan informasi perusahaan mengenai tanggung jawab sosial yang lebih dibanding perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang kurang baik, sesuai dengan teori legitimasi. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin & Wahasumiah, 2017), (Kurniawati & Yaya, 2017), (Rimayanti & Jubaedah, 2017), (Novrizal & Fitri, 2016), dan (Asmara & Safira, 2016) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **2.2.11 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR**

Dewan komisaris adalah bagian organ perseroan (seluruh anggota dewan komisaris) yang bertugas untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan pengendalian internal perusahaan. Dewan komisaris dianggap sebagai sebuah mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dengan wewenang yang dimiliki, maka dewan komisaris dapat menekan manajemen untuk mengungkapkan ISR. Semakin



besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dengan pengawasan yang baik, maka pengungkapan ISR akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen. Hipotesis ini sesuai dengan teori agensi yang digunakan dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati & Yuliani, 2017), (Kurniawati & Yaya, 2017), dan (Rahayu & Cahyati, 2014), dimana mereka menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

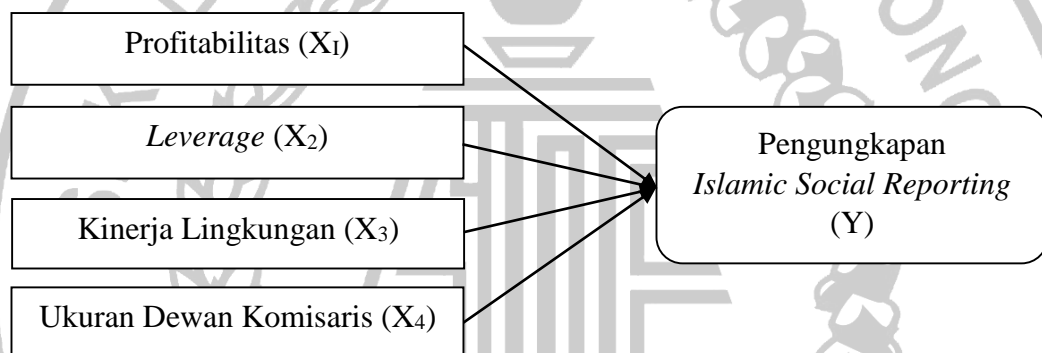
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Masyarakat memiliki hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sejalan dengan hal itu maka, meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks Islam dapat meningkatkan keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting*).

Hal ini mendasari penulis untuk meneliti variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial yang diprosikan dengan indeks ISR. Variabel-variabel yang dipilih antara lain adalah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran Dewan Komisaris.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dibuatlah kerangka pemikiran untuk mendukung penelitian ini. Pada kerangka penelitian ini model penelitian yang digunakan terjadi secara satu arah untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013 - 2017.

Berikut adalah gambar yang dapat menggambarkan kerangka berpikir tersebut :



Sumber : diolah

Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### **2.4 Perumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang kebenarannya masih akan diuji. Berikut hipotesis yang diuji pada penelitian ini ;

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H<sub>4</sub> : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H<sub>5</sub> : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

